

## BAB V KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif tentang relevansi hadis kriteria pasangan ideal dengan budaya jawa dalam tinjauan ma'anil hadits dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Setelah penulis melakukan *takhrijul hadis*, penulis menyimpulkan bahwa terdapat kualitas dan kuantitas hadis tentang relevansi hadis kriteria ideal pasangan dengan budaya jawa. Kualitas hadisnya adalah shahih, karena telah memenuhi kriteria keshahihan hadis, yaitu sanadnya bersambung, diriwayatkan oleh perawi yang adil dan kuat ingatannya, matannya tidak mengandung kejanggalan atau bertentangan (*syadz*), dan tidak ada *illat*. Sedangkan kuantitas hadisnya adalah hadis tersebut dinamakan hadis ahad gharib, karena dari Rasul sampai Imam Bukhari hanya dengan 1 jalur periwayatan. Hadis ahad gharib merupakan hadis yang diriwayatkan oleh satu orang rawi pada tingkatan maupun sanad. Berdasarkan definisi tersebut, maka jika suatu hadis diriwayatkan oleh seorang sahabat nabi dan pada tingkatan berikutnya diriwayatkan oleh banyak rawi, maka hadis tersebut dipandang sebagai hadis gharib atau hadis yang menyendiri.
2. Dilihat dari perspektif budaya bahwa persoalan terkait tentang memilih pasangan hidup tidak lepas dari perubahan hukum pernikahan yang diawali dari masa jahiliyah. Para wali menikahkan anaknya dengan cara memakasa, bahkan ada yang sampai diperjualbelikan. Namun ketika agama Islam datang eksistensinya berubah sebagaimana yang telah disyariatkan di dalam beberapa ayat-ayat al-qur'an. Terkait dengan budaya jawa dalam memilih pasangan hidup, ada beberapa suku jawa yang menetapkan beberapa kriteria ketika memilih calon pasangan pasangan hidup diantaranya dilihat dari bibit, bebet, dan bobot. Ketika dua hadis tentang memilih pasangan hidup disetarakan dengan kebiasaan atau adat jawa, maka banyak sekali persamaan diantara keduanya. Hal ini tidak jauh berbeda dengan pembahasan sebelumnya. Bahkan dapat dikatakan bahwa hadis tentang menikahi seorang

wanita merupakan ungkapan lain dari kriteria menurut budaya jawa yaitu Bibit, Bebet, dan Bobot, yang menggunakan bahasa arab, dan bahasa yang lain dari hukum kesetaraan pernikahan dalam Islam.

## **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap hadis-hadis tentang relevansi hadis kriteria ideal pasangan dengan budaya jawa, masih terdapat banyak kekurangan dalam melakukan penelitian tersebut. Oleh sebab itu, penulis memiliki saran yang memajukan bagi pembaca. Adapun saran-saran tersebut diantaranya:

1. Bagi calon pasangan yang akan menikah, penulis menyarankan agar setiap calon memiliki kriteria tersendiri dalam memilih calon pasangan. Seperti apa yang disampaikan oleh Rasulullah Saw ketika memilih calon pasangan yang paling diutamakan adalah kriteria dalam hal agamanya. Karena dengan hal ini mampu menjaga rumah tangga yang penuh berkah sehingga dapat mewujudkan pernikahan yang sakinnah, mawaddah, dan warahmah.
2. Dalam penelitian ini hadis-hadis yang tercantum hanya terbatas pada *kutub al sittah*. Oleh sebab itu penulis menyarankan kepada para pembaca agar dapat mengkaji hadis-hadis yang terdapat pada sumber lain untuk menambah wawasan dan menambah pemahaman yang lebih mendalam dari hadis tentang relevansi hadis kriteria ideal pasangan dengan budaya jawa.
3. Penulis menyarankan agar penelitian-penelitian selanjutnya membahas tentang relevansi hadis kriteria ideal pasangan dengan budaya jawa agar lebih jauh dan lebih mendalam dari beberapa perspektif lain.